



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Ayu Yulia Sari¹, Mukhlizul Hamdi^{2*}, Kasman Karimi³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : mukhlizul.hamdi@bunghatta.ac.id

Abstract

This study uses the variable mechanism of good corporate governance (Independent Commissioner, Board of Directors and Audit Committee) and environmental performance on company performance. Sample 16 Companies The consumer goods industry sector registered on the 2016-2020 IDX using the purposive sampling method and using secondary data. To prove the hypothesis used in this study, quantitative analysis methods are used. Data testing is carried out using SPSS 16.0. In this method the data processing stage is carried out with the stages of statistical testing. The results of hypothesis testing, only independent commissioners have a significant effect on company performance while the board of directors, audit committees and environmental performance have no effect on company performance.

Keywords: Independent Commissioner, Board Of Directors, Audit Committee, Environmental Performance, Company Performance

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel mekanisme *good corporate governance* (komisaris independen, dewan direksi dan komite audit) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Sampel 16 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta menggunakan data sekunder. Untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Didalam metode tersebut tahapan pengolahan data dilakukan dengan tahapan pengujian statistik. Hasil pengujian hipotesis, hanya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kinerja Lingkungan, Kinerja Perusahaan

Informasi Artikel

Diterima : 30/08/2022

Review Akhir : 03 /12/2022

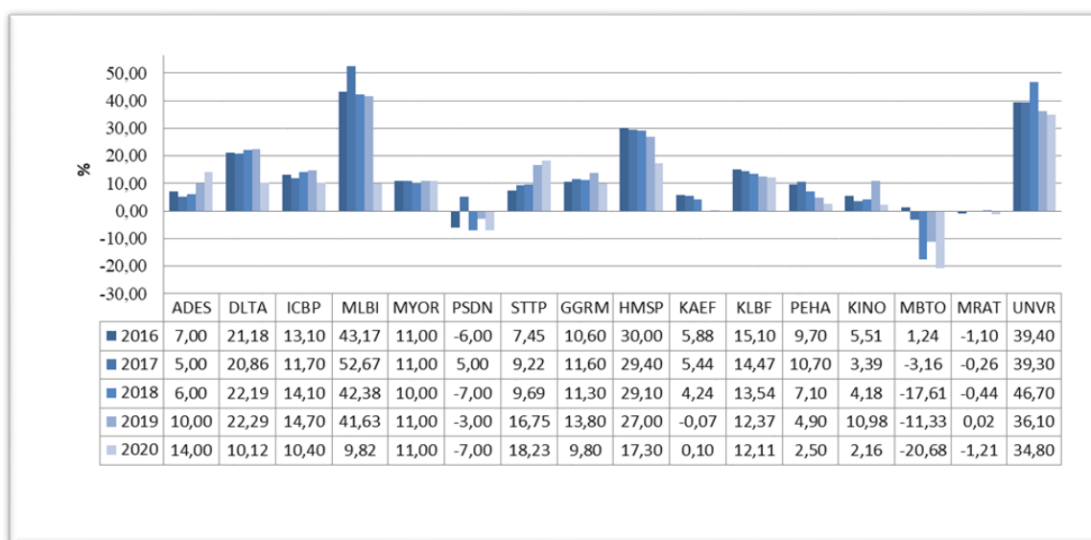
Diterbitkan online : Desember /2022

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Maret 2022 sebanyak 778 (databoks.katadata.co.id). Peningkatan ini karena minat masyarakat terhadap dunia bisnis semakin meningkat pada era globalisasi. Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat memaksimalkan laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Rinaldo dan Puspita, 2020:1).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara bagaimana perusahaan menggunakan asset secara efektif dan efisien (Rinaldo dan Puspita, 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan asset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, artinya adalah semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut menggunakan kekayaannya (Rinaldi dan Puspita, 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan menggambarkan ROA beberapa perusahaan pada sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020

Sumber: <https://www.idx.co.id/> Data Diolah (2022)

Pada gambar diatas beberapa perusahaan sector industry barang konsumsi yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2020 dari tahun 2016 adalah PT Delta Djakarta tbk (DLTA) sebesar 52,22%, PT Indofood CBP Sukses Makmur tbk (ICBP) sebesar 20,61%, PT Multi Bintang Indonesia tbk (MLBI) sebesar 77,25%, PT Prasidha Aneka Niaga tbk (PSDN) sebesar 16,67%, PT Gudang Garam tbk (GGRM) sebesar 7,55%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk (HMSP) sebesar 42,33%, (KAEF) sebesar 98,30%, PT Kalbe Farma tbk (KLBF) sebesar 19,80%, PT Phapros tbk (PEHA) sebesar 74,23%, PT Kino Indonesia tbk (KINO) sebesar 60,80%, PT Martina Berto tbk (MBTO) sebesar 1.767,74%, PT Unilever Indonesia tbk (UNVR) sebesar 11,68%. Secara rata-rata penurunan ROA tahun 2020 dari tahun 2016 sebesar 184,65%.

Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik, tidak hanya dilihat dari kinerja perusahaannya, namun perlu didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, dengan dukungan kinerja manajemen yang teratur. Hal ini ditandai dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian atas korporasi modern, serta antara pemilik dan lainnya mendorong perlunya mekanisme pengendalian *governance* yang efektif (Lukviarman, 2016).

Good corporate governance menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan sehingga memunculkan kepercayaan untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan kinerja perusahaan yang sehat (Karunia dan Rusyfan, 2021). Penerapan *good corporate governance* memerlukan dewan pengawas yang dapat mengawasi kegiatan direktur agar tidak berperilaku sewenang-wenangnya maka diperlukannya dewan komisaris independen agar pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan bekerja sesuai mekanisme tata kelola yang tepat (Kusmayadi, 2015).

Beberapa hasil penelitian yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan adalah yang dilakukan oleh Intia (2021), Setiawan (2020), Pahlawan (2018), Mufidah (2018), Istiana dkk (2018), Rahmawati (2017), Putri (2017). Namun demikian beberapa penelitian yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Novitasari (2020), Maulana (2020), Ayuningtyas (2020), Honi (2020), serta Eksandy (2018).

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang baik, maka dewan direksi berperan dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut (Kusmayadi, 2015). Beberapa hasil penelitian menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan adalah yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2020), Pahlawan (2018), Eksandy (2018), Istiana (2018), serta Rahmawati (2017). Selanjutnya beberapa penelitian yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Intia (2021), Oktarina (2020), Novitasari (2020) dan Honi (2020).

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengendalian internal telah berjalan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen adalah tugas komite audit dalam membantu dewan komisaris (Kusmayadi, 2015).

Beberapa hasil penelitian menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Oktarina (2020), Suharti (2020), serta Mufidah (2018). Selanjutnya beberapa hasil yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Andrian (2021), Setiawan (2020), Ayuningtyas (2020), Novitasari (2020), Honi (2020), Pahlawan (2018), Eksandy (2018) dan Rahmawati (2017)

Disamping tata kelola perusahaan yang baik, juga penting memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan harus bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan hidup, sehingga akan berdampak pada peningkatan citra serta image perusahaan akan meningkat, sehingga tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Hal ini akan menambah minat investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Ada beberapa penelitian yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan adalah yang dilakukan oleh Suandi (2021), Fitria (2021), Nuryaningrum (2021), Wardani (2020), Gaendie (2020), Khairiyani (2019), Setiawan (2018) dan Mufidah (2018). Kemudian

selanjutnya beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Putra (2017).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, masih terjadi ketidak konsistenan. Untuk itu peneliti ingin mengkaji ulang penelitian tersebut dengan objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976). Teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku mementingkan dirinya yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan principal. Oleh sebab itu principal akan membuat struktur mekanisme mengawasi agen agar supaya menahan perilaku oportunistik dan mengikuti kehendak principal (Ghozali, 2020:86).

Teori agensi menjelaskan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen dapat menyebabkan pada menurunnya nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme pengawasan melalui tata kelola perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan dilakukan agar dapat menghambat perilaku sebenarnya dan dapat menciptakan kinerja perusahaan yang lebih transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori keagenan berupaya untuk melakukan penyelesaian konflik diantara pihak agar masing-masing pihak berkomitmen untuk menjalankan perjanjian tersebut. Masing-masing pihak tentu akan berusaha untuk meningkatnya kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan dimata investor.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi. Teori keagenan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan jika pihak agen dan principal ikut andil untuk tercapainya visi dan misi perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Jeffrey (1975) menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk menyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Hal ini berarti bahwa, keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

Pemikiran teori legitimasi adalah keberlanjutan keberadaan organisasi atau perusahaan akan diperoleh jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan pengungkapan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat dan dapat terus mengakses sumber daya.

Suatu perusahaan gagal dalam memenuhi norma-norma yang berlaku dimasyarakat dapat menyebabkan sebuah ancaman bagi keberlanjutan usaha perusahaan. Ancaman yang didapat seperti pembatasan sumber daya baik itutenaga kerja atau bahan baku, pemboikotan produk dan pencabutan izin usaha. Jika perusahaan dapat memenuhi norma-norma masyarakat maka keberadaan perusahaan akan direspon positif oleh masyarakat, dengan respon positif darimasyarakat dapat memberikan citra yang baik dan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Komisaris independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris yang pada dasarnya tidak mempunyai hubungan khusus dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendalian maupun hubungan lainnya dan ditunjuk untuk mewakili pemegang saham minoritas dengan melihat latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesionalnya agar dapat diperoleh keputusan yang independen demi kepentingan perusahaan Karunia dan Rusyfan (2021:69). Hubungan komisaris independen dan kinerja perusahaan diharapkan dapat menciptakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dalam strategi perusahaan untuk bersaing dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muid (2017), Rahmawati (2017), Istiana (2018), Pahlawan (2018), Mufidah (2018), Setiawan dan Setiadi (2020), dan Intia dan Azizah (2021), menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi adalah elemen dari struktur *corporate governance* yang memiliki akuntabilitas kepada pemilik korporasi dan berbagai pihak yang berkepentingan lain yang memiliki legitimasi, pandangan ini sejalan dengan struktur dewan satu tingkat dimana pemilik sebagai pemegang saham akan menunjuk dan memberhentikan dewan direksi, untuk selanjutnya dewan direksi akan menetapkan seorang ceo yang akan menyusun tim manajemen koropasitersebut. dewan direksi sebagai aset perusahaan berupa strategic human capital menjadi semakin penting untuk diakui keberadaannya didalam suatu perusahaan (Lukviarman, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Istiana (2018), Eksandy (2018), Pahlawan (2018), dan Ayuningtyas (2020) menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* diperusahaan-perusahaan Karunia dan Rusyfan (2021:100). Hubungan komite audit dan kinerja perusahaan dapat menjadi upaya dari pihak-pihak manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Penelitian Mufidah (2018), Oktarina (2020), dan Suharti dan Priyadi (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin baik pelaksanaan komite audit di perusahaan maka pelaporan kinerja keuangan juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki perusahaan maka akan membantu manajemen dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif sehingga kinerja keuangan juga akan semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup. Semakin rendah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja lingkungannya dan akan mendapatkan citra positif terhadap pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar Gaendie (2020). Hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan adalah perusahaan yang menjalankan praktek bisnis bertanggungjawab pada lingkungan maka akan memberikan citra yang baik bagi masyarakat dimana dapat meningkatkan minat masyarakat dan dapat mempengaruhi investor dikarenakan konsumen yang loyal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2018), W. Setiawan (2018), Khairiyani (2019), Gaendie (2020), Wardani dan Sa'adah (2020), Nuryaningrum (2021), Suandi (2021), dan Fitria (2021) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan diterimanya teori legitimasi, bahwa apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Sumber Data, Populasi dan Sampel

Data berasal dari annual report perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dan yang terdaftar dan memiliki skor PROPER yang di adakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sumber-sumber informasi dan data terdapat dalam website <https://proper.menlhk.go.id> <https://www.idx.co.id/>.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

- 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* lengkap selama tahun 2016-2020.
 3. Perusahaan yang terdaftar dan memiliki skor proper selama tahun 2016-2020.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan Mulyadi (2018). Variable kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. Menurut Rinaldo dan Puspita (2020:73) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Komisaris Independen

Menurut Ayuningtyas (2020) pengukuran untuk variable komisaris independen adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Dewan Direksi

Menurut Rahmawati dkk (2017) pengukuran untuk variable dewan direksi adalah:

$$DD = \text{jumlah dewan direksi}$$

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance diperusahaan-perusahaan (Karunia dan Rusyfan, 2021:100)

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik Kusmayadi (2015). Menurut Rahmawati dkk (2017) pengukuran untuk variable komite audit adalah:

$$KA = \text{jumlah komite audit}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup. Perusahaan yang dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan baik akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dimana juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan memiliki citra perusahaan yang baik. Untuk penilaian kinerja lingkungan dari perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup membuat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Didalam metode tersebut tahapan pengolahan data dilakukan dengan tahapan pengujian statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Berdasarkan metode purposive sampling maka jumlah sampel penelitian adalah 16 perusahaan. Proses penelitian sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	%
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	63	100
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan atau annual report pada tahun 2016-2020	(17)	(27)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan memiliki skor proper	(30)	(47)
Jumlah sampel	16	26

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 1 terlihat bahwa total perusahaan berjumlah 63 perusahaan, setelah melakukan pengamatan dan pemeriksaan terdapat 47% (30 perusahaan) yang tidak memiliki peringkat proper selama tahun 2016-2020 dan 27% (17 perusahaan) yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama tahun 2016-2020. Oleh karena itu diperoleh sampel sebanyak 26% (16 perusahaan) dengan jumlah data penelitian 80 (16 perusahaan x 5 tahun) dan sebesar 80 data observasi yang masuk dalam kriteria.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji data terdistribusi dengan normal atau tidak menggunakan uji kolmogorof smirnof test (KS). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai asymp. Sig. (2- tailed) > 0,05. Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorof-Smirnov Test

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
Kinerja Perusahaan	.030	0,05	Tidak Normal
Komisaris Independen	.000	0,05	Tidak Normal
Dewan Direksi	.000	0,05	Tidak Normal
Komite Audit	.000	0,05	Tidak Normal
Kinerja Lingkungan	.000	0,05	Tidak Normal

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Dari data 2 diatas dapat diketahui dapat disimpulkan bahwa ada variabel-variabel yang tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas residual dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Data Unstandarized Residual One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters,a,b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	10,19204139
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i>	0,108
	<i>Positive</i>	0,108
	<i>Negative</i>	-0,059
<i>Test Statistic</i>		0,965
<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>		0,310

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai asymp. (2 tailed) padadata residual adalah 0,310 > alpha 0,05, dengan demikian variabel penelitian yaitu kinerja perusahaan, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan telah terdistribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak adamultikolinieritas antar variabel didalam model regresi. Berikut tabel hasil pengolahan uji multikolinieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Komisaris Independen	0,620	1,614	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dewan Direksi	0,585	1,708	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	0,900	1,111	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kinerja Lingkungan	0,870	1,149	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan memiliki nilai tolerance >0,10 atau sama dengan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi. Berikut hasil pengolahan uji autokorelasi pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

		Kesimpulan
Durbin-Watson	0,744	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,744. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $-2 \leq 0,744 \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser, apabila $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2020). Berikut hasil pengolahan data dengan uji glejser disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig	Alpha	Kesimpulan
Komisaris Independen	0,730	0,050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Direksi	0,948	0,050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,956	0,050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan	0,204	0,050	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dapat dilihat bahwa variable komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan memiliki nilai Sig diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t-statistik)

Keterangan	Koefesien Regresi	Sig	Alpha	Kesimpulan
Constant	-35,588	0,000		
Komisaris Independen (X1)	52,827	0,000	0,050	H1 Diterima
Dewan Direksi (X2)	0,722	0,296	0,050	H2 Ditolak
Komite Audit (X3)	2,310	0,315	0,050	H3 Ditolak
Kinerja Lingkungan (X4)	4,489	0,069	0,050	H4 Ditolak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 7 secara umum persamaan regresi berganda yang dapat di buat berdasarkan koefesien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = - 35,588 + 52,827 X1 + 0,722 X2 + 2,310 X3 + 4,489 X4 + e$$

Hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen terdapat satu variabel yang memiliki nilai sig < α (0,05) yaitu komisaris independen. Sementara itu, variabel dewan direksi, komite audit, dan kinerja lingkungan memiliki nilai sig > α (0,05).

Uraian tentang hasil uji t-statistik yang ada dalam tabel 7 diatas yaitu nilai koefesien regresi pada variabel komisaris independen sebesar 52,827 dengan nilai sig 0,000 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan $\alpha < 0,05$.

Variabel dewan direksi memiliki nilai koefesien regresi sebesar 0,722 dengan nilai signifikan 0,296 hal ini dapat disimpulkan bahwa dewan direksi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan $\alpha > 0,05$. Untuk variabel komite audit (X3) memiliki nilai koefesien regresi sebesar 2,310 dengan nilai signifikan 0,315 hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan $\alpha > 0,05$. Untuk variabel kinerja lingkungan (X4) memiliki nilai koefesien regresi sebesar 4,489 dengan nilai signifikan 0,069 hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan $\alpha > 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui variabel komisaris independen memiliki nilai sebesar 52,827 dengan nilai sig 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,000 < \alpha$ 0,05 dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Ketika komisaris independen bekerja secara bertanggung jawab sesuai tugasnya maka dapat menciptakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dalam

strategi perusahaan untuk bersaing dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muid (2017), Rahmawati (2017), Istiana (2018), Pahlawan (2018), Mufidah (2018), O. Setiawan dan Setiadi (2020), dan Intia dan Azizah (2021), menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Maulana (2020), Ayuningtyas (2020) Novitasari (2020), dan Honi (2020) menyatakan bahwa banyak atau sedikitnya dewan komisaris tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui variabel dewan direksi memiliki nilai sebesar 0,722 dengan nilai sig 0,296 . Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,296 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya komposisi dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, maka sebaiknya perusahaan lebih mementingkan kualitas kemampuan, skill dan profesionalitas yang dimiliki dewan direksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2020), Oktarina (2020), dan Intia dan Azizah (2021) menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya Dewan Direksi tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Istiana (2018), Eksandy (2018), Pahlawan (2018), dan Ayuningtyas (2020) menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka dapat mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui variabel komite audit memiliki nilai sebesar 2,310 dengan nilai sig 0,315 . Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,315 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara komite audit terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya komposisi komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, dikarenakan tidak mampu melaksanakan tugasnya dan pembentukan komite audit hanya sebatas kewajiban bagi perusahaan yang go public dikarenakan setiap perusahaan go public wajib memiliki komite audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Eksandy (2018), Pahlawan (2018), Ayuningtyas (2020), Honi (2020), Novitasari (2020), O. Setiawan dan Setiadi (2020), dan Andrian (2021) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan jumlah komite audit baik itu dalam jumlah besar ataupun kecil tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2018), Oktarina (2020), Suharti dan Priyadi (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui variabel kinerja lingkungan memiliki nilai sebesar 4,489 dengan nilai sig 0,069 . Hasil ini menunjukkan nilai sig 0,069 > α 0,05 dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan masih rendahnya kesadaran akan pelestarian lingkungan. Bagi perusahaan untuk melakukan pelestarian lingkungan tersebut akan memerlukan biaya dan dapat mengurangi laba perusahaan dimana mempengaruhi keputusan investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2018), W. Setiawan (2018), Khairiyani (2019), Gaendie (2020), Wardani dan Sa'adah (2020), Nuryaningrum (2021), Suandi (2021), Fitria (2021) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama adalah waktu pengamatan hanya lima tahun, disarankan memperpanjang waktu observasi. Kedua adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel independen komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan, sehingga disarankan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ketiga adalah sampel yang digunakan hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, disarankan sampelnya diperluas ke berbagai sektor industri yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini dapat di generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Budi Prasetyo. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–11. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v6i0.511>
- Ayuningtyas, E., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.25273/Inventory.V4i1.6302>
- Dowling, J., & Jeffrey, P. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values An Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/Jak.V5i1.498>

- Fitria, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). The influence of corporate governance and environmental performance on company financial performance (case study of cipi Companies In Indonesia For The 2013-2018 Period). *ParesoJurnal*, 3(4), 721–738.
- Gaendie Mustika Ladyve, N. S. A. (2020). Kinerja Lingkungan, Pengaruh Lingkungan, Biaya Ukuran, Dan Terhadap, Perusahaan Keuangan, Kinerja Yang, Perusahaan Cholid Mawardi, M. *E-Jra*, 09(06), 122–133.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertai)*. YogaPratama.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- <https://Proper.Menlhk.Go.Id/>. (N.D.).
- <https://Www.Idx.Co.Id/>. (N.D.). *No Title*.
- <https://databoks.katadata.co.id>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka*, 7, 46–59.
- Istiana, T., Hasiolan, L. B., & Azis, F. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Management*, 4(4), 1–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*.
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (Gcg) Dan Komite Audit*. Zurra Infigro Media.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Kusmayadi, D. (2015). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate governance grp strategic series* (r. N. Hamidawati (ed.)). Era Adicitra intermedia.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap KinerjaPerusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V7i1.2455>
- Mufidah, M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2016. *EKONOMIS: Journal Of Economics And Business*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V2i1.36>
- Mulyadi. (2018). *Sistem Perancangan Dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*.

- Novitasari, I., Endiana, D. M., & Arizona, P. E. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 79–92. <https://Cdn.Undiknas.Ac.Id/Repository/REPO-16062119216685281.df>.
- Oktarina, S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://Trijurnal.Lemlit.Trisakti.Ac.Id/Pakar/Article/View/6874>
- Pahlawan, Dian; Purnomo, Hari; Murniati, W. (2018). *Jurnal Riset Akuntansi. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)*, 1(1), 68–77.
- Putra, Y. Partama. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(3), 1–9.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., Dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rinaldo, D., & Puspita, Vina Anggilia. (2020). *Analisis Kinerja Perusahaan: Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Manggu Makmur Tanjung Lestari. Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Setiawan, W., H. L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa. *Journal Of Accounting 2018*, VIII(1), 1–12.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 05(01), 89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Utomo, Mohamad Nur. (2019). *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan (Fitri Ani Rahmawati (Ed.))*. Cv.Jakad Publishing Surabaya.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.